

ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI SOAL YANG DIBERIKAN GURU

Darmadi^{1*}, Sanusi², Muhammad Rifai³, Nartini⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

⁴SMPN 1 Madiun

darmadi.mathedu@unipma.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 392-399

Article History:

Received: 30-10-2023

Accepted: 05-11-2023

Abstrak : Minat dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis minat belajar matematika siswa ditinjau dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Penelitian kualitatif dilakukan pada subjek penelitian yaitu siswa kelas 5 salah satu sekolah dasar di Kota Madiun. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Validasi data dilakukan dengan triangulasi waktu dengan untuk konfirmasi atas jawaban subjek. Analisis data dilakukan secara interpretasi, interaktif, kategorisasi sampai diperoleh kesimpulan. Tidak sedikit soal yang digunakan guru dalam tes tidak benar pada kasus ini soal bentuk pilihan ganda, yaitu jawaban yang seharusnya tidak ada pada alternatif jawaban yang diberikan karena kurangnya informasi, kurangnya ketelitian perhitungan, atau kurangnya lengkap soal. Siswa menggunakan kreativitasnya untuk menyelesaikan soal yang tidak benar dengan menggunakan cara yang biasa atau cara seharusnya, menggunakan cara yang melanggar aturan meskipun menyadari bahwa hal itu melanggar aturan pada matematika, karena percaya diri siswa hilang, siswa mencoba melihat penyelesaian temannya meskipun mengetahui bahwa hal itu melanggar aturan ujian, mungkin secara tidak sengaja, siswa mengganggu teman lainnya dalam menyelesaikan soal. Soal tes yang tidak benar dapat menurunkan minat belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan ungkapan bahwa matematika itu sulit, mulai tidak suka belajar matematika, menjadi tidak pernah bertanya meskipun tidak paham dan nilai matematikanya kurang.

Kata Kunci : Minat, Belajar, Soal, Matematika

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa menjadi penting karena merupakan modal dasar siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya minat belajar siswa sebelum

pembelajaran ditunjukkan pada beberapa fakta. Siswa sudah mau masuk sekolah menunjukkan adanya minat belajar pada siswa untuk belajar di sekolah. Pagi-pagi sekali siswa harus bangun, mempersiapkan pakaian, tas, berjalan kaki, diantar orang tua, atau naik sepeda sendirian menunjukkan adanya minat dari siswa untuk belajar di kelas. Siswa masuk di kelas dan mengikuti pelajaran juga sudah menunjukkan adanya minat untuk belajar di kelas. Setelah sampai kelas atau sekolah, tugas guru untuk memanfaatkan minat belajar siswa supaya dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal.

Selain minat belajar siswa, peran guru juga penting dalam pembelajaran. Pada paradigma konstruktivistik sekarang, guru merupakan fasilitator pembelajaran yang diperlukan oleh siswa. Setelah atau dalam proses pembelajaran, umumnya, guru melakukan penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan post tes atau tes formatif di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Guru melakukan PTS (Penilaian Tengah Semester) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran di tengah-tengah semester. Guru melakukan PAS (Penilaian Akhir Semester) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran di akhir semester. Penilaian atau tes yang terdiri dari beberapa soal sering dilakukan guru untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Terdapat beberapa bentuk soal yang diberikan oleh guru. Bentuk soal pilihan ganda diberikan dengan memberikan suatu pertanyaan yang diikuti beberapa opsi atau pilihan jawaban. Bentuk soal pertanyaan singkat diberikan dengan memberikan pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa secara singkat. Bentuk soal uraian diberikan dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab dengan menyertakan langkah-langkah penyelesaiannya. Guru dapat mengkombinasikan bentuk soal dalam suatu tes untuk penilaian hasil pembelajaran matematika.

Permasalahan yang banyak diperoleh dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya kurang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa. Riwahyudin, A. (2015) telah meneliti pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. Rahmayanti, V. (2016) telah meneliti pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. Pratiwi, N. K. (2017) telah meneliti Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang. Nisa, A. (2017) telah meneliti pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Fimansyah, D. (2015) telah meneliti pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Islamiah, I. D. (2019) telah meneliti pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. Sirait, E. D. (2016) telah meneliti pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Minat dipengaruhi oleh banyak hal. Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020) telah meneliti pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19. Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019) telah meneliti pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Simbolon, N. (2014) telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Supriyono, S. (2018) telah meneliti pentingnya media

pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. Nursyam, A. (2019) telah meneliti terkait peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021) telah meneliti peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik pada pembelajaran berbasis daring. Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021) telah meneliti terkait pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018) telah meneliti terkait peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Belum ada yang meneliti pengaruh soal yang disusun oleh guru terhadap minat belajar siswa.

Penyusunan soal yang dilakukan guru telah banyak diperhatikan. Suyitno, A. (2013) telah meneliti keterkaitan pengembangan kemampuan guru matematika dalam menyusun soal bermuatan literasi matematika sebagai wujud implementasi kurikulum 2013. Widana, I. W. (2020) telah meneliti keterkaitan pengaruh pemahaman konsep asemen HOTS terhadap kemampuan guru matematika SMA/SMK dalam menyusun soal HOTS. Rohim, D. C. (2019) telah meneliti keterkaitan strategi penyusunan soal berbasis HOTS pada pembelajaran matematika SD. Kartikasari, M., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2016) telah meneliti kreativitas guru SMA dalam menyusun soal ranah kognitif ditinjau dari pengalaman kerja. Anggraeni, L. (2017) telah meneliti peningkatan kompetensi guru menyusun butir soal bermutu melalui program workshop. Anggraeni, L. (2017) telah menganalisis kesulitan guru dalam menyusun soal evaluasi berbasis HOTS pada pembelajaran matematika di SDN Torongrejo 2. Sinta, U. A., Roebyanto, G., & Nuraini, N. L. S. (2022) telah melakukan penelitian terkait workshop penyusunan soal HOTS berdasarkan kisi-kisi ujian nasional matematika SD. Listiani, W., & Sulistyorini, Y. (2021) telah meneliti terkait kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan matematika dalam menyusun tes matematika HOTS.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh tiga masalah utama yang menjadi fokus pada penelitian ini. Permasalahan pertama adalah bagaimana soal yang diberikan guru. Permasalahan kedua adalah bagaimana kreativitas siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Permasalahan ketiga adalah bagaimana permasalahan guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Permasalahan ini perlu diperhatikan supaya minat belajar matematika siswa dapat kembali meningkat.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis minat belajar matematika siswa berdasarkan permasalahan yang diberikan guru dilakukan penelitian kualitatif. Penelitian difokuskan kepada analisis permasalahan yang diberikan guru, analisis kreativitas penyelesaian masalah siswa, dan analisis minat belajar matematika siswa. Penelitian dilakukan di domisili peneliti yaitu Kota Madiun. Subjek penelitian adalah 1 siswa kelas 5 salah satu sekolah di Kota Madiun (nama SD sengaja tidak dipublikasikan). Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Validasi data dilakukan dengan triangulasi waktu dengan untuk konfirmasi atas jawaban subjek. Analisis data dilakukan secara interpretasi, interaktif, kategorisasi sampai diperoleh kesimpulan terkait minat belajar matematika siswa berdasarkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang diberikan guru, dipilih satu instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang dipilih adalah soal Penilaian Tengah Semester (PTS) dari salah satu SD di Kota Madiun pada tahun 2023. Tidak semua soal dibahas, cukup soal-soal yang dapat mewakili dan memberikan gambaran terkait soal-soal yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tiga soal pertama yang akan diambil karena soal-soal pada urutan pertama tentu memberikan gambaran soal-soal berikutnya.

Untuk mendapatkan gambaran kreativitas siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru, dipilih satu subjek untuk mendapatkan kedalaman informasi. Subjek pada penelitian ini adalah satu siswa kelas 5 di suatu Sekolah Dasar di Kota Madiun. Wawancara dan observasi dilakukan untuk menambahkan kelengkapan data. Wawancara dilakukan di rumah subjek sehingga subjek dapat memberikan data apa adanya tanpa tekanan dari sekolah.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa akibat menyelesaikan permasalahan guru, dilakukan wawancara dan observasi pada subjek penelitian. Wawancara dilakukan diluar sekolah. Observasi atau pengamatan dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Soal Guru

Soal diambil dari salah satu SD di Kota Madiun (nama SD sengaja tidak dipublikasikan) yang digunakan untuk penilaian tengah semester (PTS) 1, mata pelajaran matematika untuk siswa kelas V semester ganjil dengan batasan waktu 90 Menit. Jumlah soal secara keseluruhan adalah 25 pilihan ganda, 10 pertanyaan singkat, dan 2 uraian. Namun untuk penelitian ini difokuskan untuk 3 soal pertama. Hal ini dilakukan karena soal-soal awal dapat sangat mempengaruhi siswa.

PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS) 1

Mata Pelajaran : **MATEMATIKA** No. Absen :

Kelas / Semester : **V / Ganjil** Nama Siswa :

Hari/Tanggal : : 90 Menit

Nilai

I. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Hasil operasi hitung dari $213 + 23 : 0,8$ adalah

a. 334
b. 4
c. 414
d. 412

2. Erwin mempunyai 5 potong pita merah. Setiap pita panjangnya 34 meter. Ia juga mempunyai 3 potong pita putih. Setiap pita panjangnya 12 meter. Panjang pita Erwin adalah

a. 5
b. 514
c. 512
d. 534

3. Hasil operasi hitung dari $216 : 113$ adalah

a. 114
b. 112
c. 158
d. 123

Gambar 1. Potongan soal penilaian tengah semester

Soal nomor 1 merupakan soal yang berkaitan dengan operasi hitung. Soal yang diberikan adalah mencari hasil operasi hitung dari $213 + 23 : 0,8$. Sesuai dengan kesepakatan pada matematika, jika tidak ada tanda kurung maka urutan yang harus didahulukan adalah pipolondo (pi atau ping atau perkalian, po atau poro atau pembagian, lon atau lan atau penjumlahan, baru do atau sudo atau pengurangan). Sehingga, penyelesaian masalah diatas adalah $213 + (23 : 0,8) = 213 + 28,75 = 241,75$. Jawaban tidak ada pada alternatif pilihan jawaban yang diberikan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi pada soal, yaitu pemberian tanda kurung.

Soal nomor 2 adalah soal yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan dan perkalian. Terdapat 4 (empat) pernyataan yang beriklan dalam permasalahan yang diajukan. Pernyataan 1 adalah "Erwin mempunyai 5 potong pita merah". Pernyataan 2 adalah "setiap pita (merah) panjangnya 34 meter". Pernyataan 3 adalah "ia (Erwin) juga mempunyai 3 potong pita putih". Pernyataan 4 adalah "setiap pita (putih) panjangnya 12 meter". Jawaban untuk masalah ini adalah $5 \times 34 + 3 \times 12 = 170 + 36 = 206$. Sementara, alternatif jawaban yang diberikan adalah 5, 514, 512, dan 534. Lagi-lagi jawaban yang seharusnya tidak ada pada alternatif jawaban yang diberikan. Hal ini dapat terjadi karena perhitungan guru untuk mendapatkan jawaban kurang teliti. Hal ini dapat terjadi karena kesalahan soal.

Soal nomor 3 adalah soal yang berkaitan dengan operasi hitung pembagian. Tertulis dalam soal adalah "...216 : 113)...". Ada kurung tutup, namun tidak ada kurung buka. Biasanya hal ini terjadi karena soal yang diberikan ada yang tidak sempurna. Jika dihitung, diperoleh jawaban $216 : 113 = 1,9115$. Sementara alternatif jawaban yang diberikan adalah 114, 112, 158, dan 123. Jawaban yang seharusnya tidak ada pada alternatif jawaban yang diberikan. Hal ini dapat terjadi karena kurang lengkapnya informasi pada soal.

Tidak sedikit soal yang digunakan guru dalam tes tidak benar. Ketidakbenaran soal pada kasus ini pada soal bentuk pilihan ganda. Jawaban yang seharusnya tidak ada pada alternatif jawaban yang diberikan. Ketidak benaran soal dapat terjadi karena kurangnya informasi pada soal seperti soal nomor 1. Ketidak benaran soal dapat terjadi karena kurang telitinya perhitungan seperti soal nomor 2. Ketidak benaran soal dapat terjadi karena kurang lengkapnya soal seperti soal nomor 3. Ketidak benaran ini tentu mempengaruhi perilaku siswa.

Analisis Kreativitas Siswa

Untuk penyelesaian soal nomor 1, karena jawaban tidak ada pada alternatif pilihan jawaban yang diberikan, siswa cenderung menggunakan alternatif jawaban lain. Meskipun mengetahui bahwa cara yang digunakan tidak benar, siswa tentu akan mencoba menggunakan cara lain. Salah cara adalah dengan menghitung meskipun melanggar kesepakatan atau peraturan pada matematika. Sehingga, penyelesaian siswa adalah $213 + 23 : 0,8 = (213 + 23) : 0,8 = 236 + 0,8 = 236,8$. Meskipun demikian, jawaban tersebut juga tidak ada pada alternatif jawaban yang diberikan.

Siswa telah mencoba menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan beberapa cara. Namun, dari cara-cara yang seharusnya sampai cara yang melanggar aturan juga telah dicoba oleh siswa. Namun, siswa belum menemukan jawaban karena jawaban yang diperoleh tidak ada pada alternatif pilihan jawaban yang diberikan oleh guru.

Pada posisi seperti ini tentu menimbulkan ketidakpercayaan diri siswa. Sehingga, siswa cenderung akan bertanya ke siswa yang lain. Siswa bertanya kepada

siswa untuk mengetahui jawaban siswa lain. Jawaban siswa lain akan digunakan untuk perbandingan dengan jawabannya sebagai bentuk evaluasi terhadap jawabannya sendiri. Akibat dari ini adalah siswa yang lain bisa terganggu dan ujian atau pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Siswa menggunakan kreativitasnya untuk menyelesaikan soal yang tidak benar. Pertama, siswa menggunakan cara yang biasa atau cara seharusnya. Kedua, siswa menggunakan cara yang melanggar aturan meskipun menyadari bahwa hal itu melanggar aturan pada matematika. Ketiga, karena percaya diri siswa hilang, siswa mencoba melihat penyelesaian temannya meskipun mengetahui bahwa hal itu melanggar aturan ujian. Keempat, mungkin secara tidak sengaja, siswa mengganggu teman lainnya dalam menyelesaikan soal.

Analisis Minat Belajar Siswa

Permasalahan seperti ini dapat menurunkan minat belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dari ungkapan subjek bahwa matematika itu sulit. Berdasarkan hasil observasi, subjek juga mulai tidak suka belajar matematika. Subjek yang biasanya sering bertanya ketika mengalami kesulitan, menjadi tidak pernah bertanya meskipun nilai matematikanya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa menjadi kurang.

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan subjek 1 siswa, namun karena soal atau permasalahan yang diberikan guru adalah untuk seluruh siswa di SD tersebut. Akibatnya dampak yang sama dapat terjadi pada banyak siswa. Permasalahan ini dihadapi tidak hanya satu atau dua orang karena soal diberikan kepada semua siswa.

Siswa-siswa yang sebenarnya mengetahui atau senang pada matematika menjadi tidak percaya diri dan bingung. Banyak siswa mempunyai masalah yang sama yaitu kesulitan dalam menjawab soal yang sebenarnya sederhana dan siswa seharusnya bisa. Sehingga, siswa merasa bahwa ternyata matematika tidak mudah, matematika itu adalah susah. Akibatnya minat belajar matematika siswa menjadi rendah. Siswa menjadi malas belajar matematika.

Dampak kesalahan soal lebih fatal ketika diletakan pada nomor-nomor awal seperti pada kasus ini. Kebingungan siswa terjadi lebih awal. Ketidakpercayaan diri siswa terjadi lebih awal. Semangat siswa untuk menyelesaikan soal terjadi lebih awal. Akibatnya siswa tidak dapat menyelesaikan tes tepat waktu. Hal ini akan berbeda jika siswa dilatih untuk menyelesaikan soal yang mudah-mudah terlebih dulu. Namun, karena soal di atas sebenarnya juga termasuk kategori mudah, tentu kebingungan dan akibat-akibat lain akan berdampak juga pada siswa.

Jika dirunut kembali, akar masalah minat belajar matematika siswa kurang dan pandangan siswa bahwa matematika itu susah bukan karena siswa tidak mampu menyelesaikan namun karena soal yang diberikan tidak benar. Siswa mampu menghitung sesuai aturan. Bahkan, siswa mencoba melanggar aturan untuk mendapat jawaban. Pertama siswa melanggar aturan pada matematika karena mencoba menjawab tidak sesuai kesepakatan dalam matematika. Kedua siswa melanggar aturan ujian atau pembelajaran karena mencoba bertanya jawaban kepada teman yang lainnya. Hal ini terjadi karena jawaban yang didapat siswa tidak ada dalam alternatif pilihan jawaban yang diberikan pada soal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak sedikit soal yang digunakan guru dalam tes tidak benar pada kasus ini soal bentuk pilihan ganda, yaitu jawaban yang seharusnya tidak ada pada alternatif jawaban yang diberikan karena kurangnya informasi, kurangnya ketelitian perhitungan, atau kurangnya lengkap soal.

Siswa menggunakan kreativitasnya untuk menyelesaikan soal yang tidak benar dengan menggunakan cara yang biasa atau cara seharusnya, menggunakan cara yang melanggar aturan meskipun menyadari bahwa hal itu melanggar aturan pada matematika, karena percaya diri siswa hilang, siswa mencoba melihat penyelesaian temannya meskipun mengetahui bahwa hal itu melanggar aturan ujian, mungkin secara tidak sengaja, siswa mengganggu teman lainnya dalam menyelesaikan soal.

Soal tes yang tidak benar dapat menurunkan minat belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan ungkapan bahwa matematika itu sulit, mulai tidak suka belajar matematika, menjadi tidak pernah bertanya meskipun tidak paham dan nilai matematikanya kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru sebaiknya lebih berhati-hati dalam menyusun dan memberikan soal kepada siswa. Siswa sebaiknya tidak mudah putus asa dan sebaiknya lebih berani untuk bertanya kepada guru. Pihak sekolah sebaiknya mempunyai lembaga penjamin mutu, sehingga dapat memeriksa dan mengevaluasi soal-soal yang akan diberikan guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru sebaiknya lebih berhati-hati dalam menyusun dan memberikan soal kepada siswa. Siswa sebaiknya tidak mudah putus asa dan sebaiknya lebih berani untuk bertanya kepada guru. Pihak sekolah sebaiknya mempunyai lembaga penjamin mutu, sehingga dapat memeriksa dan mengevaluasi soal-soal yang akan diberikan guru kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, L. (2017). Peningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Butir Soal Bermutu melalui Program Workshop. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 1(2).
- [2] Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Berbasis Daring. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117-126.
- [3] Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- [4] Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- [5] Hayati, A. (2022). Workshop Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Berdasarkan Kisi-Kisi Ujian Nasional Matematika SD. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 56-63.
- [6] Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.
- [7] Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.

- [8] Kartikasari, M., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2016, November). Kreativitas Guru SMA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau dari Pengalaman Kerja. *In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- [9] Listiani, W., & Sulistyorini, Y. (2021). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam Menyusun Tes Matematika HOTS. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 99-106.
- [10] Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. Edisi, 3(2), 312-325.
- [11] Nisa, A. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- [12] Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811-819.
- [13] Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- [14] Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- [15] Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-23.
- [16] Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 436-446.
- [17] Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(2).
- [18] Sinta, U. A., Roebyanto, G., & Nuraini, N. L. S. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika di SDN Torongrejo 2. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), 45-53.
- [19] Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- [20] Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- [21] Suyitno, A. (2013). Mengembangkan Kemampuan Guru Matematika Dalam Menyusun Soal Bermuatan Literasi Matematika Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2/September).
- [22] Widana, I. W. (2020). Pengaruh Pemahaman Konsep Asemen HOTS terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 9(1), 66-75.
- [23] Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.